

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Seorang Remaja

Jefri Yanto¹, M. Nur Rikza Askal Umam², Dinda Handayani³

1jeffry773@gmail.com, 2rikzaaskalu@gmail.com,

3dindahandayani239@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent personality is formed by various things. Family, academic, and environmental variables are some of them. The most significant and influential factor in the development of a child's personality is his family. Family is very important in this situation. The development of a good child's personality is very dependent on the education of his parents. The child's current behavior reflects the upbringing of his parents. The purpose of this study is to explain how communication between adolescents and their families influences adolescent personality and the effects it has. This type of research uses a literature study methodology, which includes steps including collecting library sources, reading notes, and maintaining research materials. Clarifying the influence of adolescent communication with their families on personality is the goal of this study.

Keywords: *Behavior; Family; Youth*

ABSTRAK

Kepribadian remaja dibentuk oleh berbagai hal. Variabel keluarga, akademik, dan lingkungan adalah beberapa di antaranya. Faktor yang paling signifikan dan berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak adalah keluarganya. Keluarga sangat vital dalam situasi ini. Perkembangan kepribadian anak yang baik sangat bergantung pada pendidikan orang tuanya. Perilaku anak saat ini mencerminkan pola asuh keluarganya. Tujuan dari analisis ini adalah menjelaskan bagaimana komunikasi remaja dan keluarga mempengaruhi kepribadian remaja dan pengaruh yang ditimbulkan. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur, yang mencakup langkah-langkah termasuk mengumpulkan sumber pustaka, membaca mencatat, dan memelihara bahan penelitian. Mengklarifikasi pengaruh komunikasi remaja dengan keluarganya terhadap kepribadian merupakan tujuan dari penelitian ini.

Kata Kunci: *Keluarga; Prilaku; Remaja*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Remaja berada di antara anak-anak dan orang dewasa, sehingga seringkali mereka dikenal sebagai fase penemuan jati diri. Remaja belum mampu mengontrol dan memaksimalkan aktivitas fisik dan mental mereka. Akan tetapi, tahap remaja merupakan tahap perkembangan yang berada pada tahap yang sangat potensial, baik secara kognitif, emosional maupun fisik. Pertumbuhan pada remaja ditandai dengan perubahan fisik yang mendahului pematangan seksual. Bersamaan dengan perubahan fisik tersebut, proses perkembangan psikologis remaja juga dimulai, karena mereka memutuskan hubungan dengan orang tua mereka dan perubahan kepribadian diwujudkan dalam gaya hidup untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat. Pubertas disebut juga masa remaja. Anak laki-laki yang telah mencapai pubertas disebut pria dan anak perempuan yang telah mencapai pubertas disebut sebagai wanita. (Fitriana et al., 2021)

Pendidikan anak dimulai dengan pengajaran agama, berusaha menghidupi diri sendiri, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan sosial pertama anak-anak adalah keluarga mereka. Anak-anak mulai membangun kepercayaan tentang hal-hal di luar diri mereka dan tentang diri mereka sendiri di lingkungan rumah. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan landasan utama bagi perkembangan seorang anak. Sementara itu, lingkungan dan sekolah mempengaruhi nuansa tumbuh kembang anak

Pada saat ini, kenakalan remaja merajalela. Banyak anak-anak saat ini bermain-main, bergabung dengan geng motor, berkompetisi dalam balapan gila, mengganggu sekolah lain, dan terlibat dalam perilaku kenakalan remaja lainnya. Kurangnya perhatian dari orang tua dan anggota keluarga lainnya menyebabkan kenakalan remaja. Hal ini tentunya dapat dihindari jika setiap anggota keluarga mengetahui apa itu keluarga dan apa tujuannya. dalam keluarga, terutama ketika anak-anak kecil mulai bersekolah. (Andriyani, 2020)

Kepribadian remaja dibentuk oleh berbagai hal. Variabel keluarga, akademik, dan lingkungan adalah beberapa di antaranya. Faktor yang paling signifikan dan berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak adalah keluarganya. Keluarga sangat vital dalam situasi ini. Orang tua memberi contoh bagi anak-anak mereka dengan bertindak dengan cara tertentu sepanjang hari. Perkembangan kepribadian anak yang baik sangat bergantung pada seberapa baik orang tuanya berpendidikan. Tindakan anak saat ini adalah cerminan dari asuhannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi dampak dan pengaruh komunikasi remaja dengan keluarganya terhadap kepribadian.

METODE

Jenis penelitian ini adalah tinjauan literatur atau studi literatur. Proses mengumpulkan sumber pustaka, membaca dan mencatat, serta memelihara bahan penelitian adalah semua aspek dari pendekatan studi literatur. Para peneliti membuat literatur dengan tujuan utama membangun landasan untuk

membangun kerangka teori, landasan, dan asumsi awal atau hipotesis penelitian. Tujuan para peneliti adalah mengkategorikan, mengontraskan, menyusun, dan memanfaatkan berbagai literatur di bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan adalah lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal, yang sebagian besar dialami oleh anak-anak dan lembaga pendidikan sebagai alam. Orang tua / ata keluarga bertanggung jawab untuk mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (Farhan Saefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko, 2020) Menjelaskan Orang tua, ayah dan ibu, bertanggung jawab membesarkan anak-anaknya dalam sebuah keluarga. Namun, pola asuh keluarga dipengaruhi oleh semua anggota keluarga lainnya, termasuk kakek nenek, saudara kandung, dan orang lain yang berbagi rumah yang sama, selain orang tua. Keluarga merupakan faktor pertama dan terpenting yang mempengaruhi kehidupan, perkembangan dan kemajuan seseorang.

Kepribadian remaja tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga tetapi juga oleh beberapa faktor lain yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka. Faktor-faktor ini mencakup:

1. Faktor Pendidikan: Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam perkembangan remaja. Sekolah tidak hanya tempat mereka menerima ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat di mana mereka belajar keterampilan sosial, nilai-nilai moral, dan etika. Interaksi dengan guru dan teman sebaya dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan pandangan hidup remaja. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan positif dapat membantu mengembangkan kepribadian yang sehat dan adaptif pada remaja (Suharto, 2020).
2. Pengaruh Media: Media massa, termasuk televisi, internet, dan media sosial, memiliki dampak besar terhadap perkembangan remaja. Konten yang mereka konsumsi dapat membentuk persepsi mereka tentang dunia, serta mempengaruhi nilai dan perilaku mereka. Misalnya, paparan terhadap konten yang mengandung kekerasan atau perilaku negatif lainnya dapat meningkatkan risiko perilaku serupa pada remaja (Ardiansyah, 2021).
3. Teman Sebaya: Kelompok teman sebaya juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian remaja. Remaja cenderung mencari pengakuan dan dukungan dari teman-teman mereka, sehingga mereka mungkin meniru perilaku dan sikap kelompok tersebut. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan positif atau, sebaliknya, pengaruh negatif tergantung pada nilai dan perilaku yang mereka anut (Yuliani, 2019).
4. Kesehatan Mental: Kesehatan mental juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. Stres, kecemasan, dan depresi dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri. Keluarga yang mampu

menciptakan lingkungan yang mendukung dan memahami pentingnya kesehatan mental dapat membantu remaja mengatasi tantangan emosional mereka (Kurniawati, 2022).

5. Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi kepribadian remaja. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres dan ketegangan dalam keluarga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis remaja. Sebaliknya, stabilitas ekonomi dapat memberikan rasa aman dan mendukung perkembangan yang sehat (Rohman, 2021).

Komunikasi dalam keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian remaja. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, yang memungkinkan remaja untuk berbicara secara terbuka tentang perasaan dan masalah mereka. Jenis komunikasi yang umumnya ditemukan dalam keluarga meliputi:

1. Komunikasi Konsensual: Keluarga dengan gaya komunikasi konsensual cenderung memiliki diskusi terbuka dan mengutamakan konsensus dalam pengambilan keputusan. Hal ini membantu remaja merasa dihargai dan didengarkan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka (Safitri & Safrudin, 2020).
2. Komunikasi Pluralistik: Dalam keluarga dengan komunikasi pluralistik, anggota keluarga didorong untuk mengekspresikan pandangan mereka secara bebas tanpa takut akan penilaian atau hukuman. Ini dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman mereka tentang perbedaan pendapat (Afrianti, 2020).
3. Komunikasi Protektif: Keluarga dengan gaya komunikasi protektif cenderung membatasi diskusi dan menekankan kepatuhan terhadap aturan keluarga. Meskipun pendekatan ini dapat memberikan struktur, jika terlalu ketat, dapat menghambat perkembangan kemandirian dan keterampilan sosial remaja (Selly & Atrizka, 2020).
4. Komunikasi Kewirausahaan: Dalam model komunikasi ini, keluarga mendorong inisiatif dan tanggung jawab individu, yang dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan manajemen diri dan kepercayaan diri. Namun, keseimbangan antara kebebasan dan bimbingan tetap penting untuk menghindari kesalahpahaman atau konflik (Harahap et al., 2021).

Untuk mengoptimalkan perkembangan kepribadian remaja, beberapa langkah praktis yang dapat diambil meliputi:

1. Peningkatan Kualitas Waktu Keluarga: Orang tua dan anggota keluarga lainnya harus berusaha meluangkan waktu berkualitas dengan remaja. Aktivitas bersama seperti makan malam keluarga, liburan, atau kegiatan hobi bersama dapat memperkuat hubungan dan komunikasi dalam keluarga.
2. Pendidikan dan Dukungan Emosional: Orang tua harus memberikan pendidikan yang baik dan dukungan emosional yang memadai. Mengajarkan

nilai-nilai positif, keterampilan sosial, dan etika dapat membantu remaja menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

3. Mengatasi Pengaruh Negatif: Orang tua perlu waspada terhadap pengaruh negatif dari media dan teman sebaya. Membimbing remaja dalam memilih konten media yang positif dan membangun hubungan dengan teman sebaya yang baik dapat mengurangi risiko perilaku negatif.
4. Kesehatan Mental dan Fisik: Kesehatan mental dan fisik remaja harus menjadi prioritas. Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan mendorong aktivitas fisik yang sehat.
5. Keterlibatan Sekolah dan Masyarakat: Keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan masyarakat dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab. Orang tua harus mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi komunitas

Salah satu penelitian yang telah dipaparkan oleh Selly, Diny Atrizka dalam artikelnya yang menjelaskan bahwa Premisnya adalah akan tinggi kecakapan dalam berinteraksi maka semakin meningkat dalam agresifitas remaja, dan semakin rendah kecakapan untuk berinteraksi. Terdapat suatu hubungan yang tidak baik antara orang tua dengan agresifitas remaja. (Selly & Atrizka, 2020)

Baharuddin (2019) menjelaskan bahwa menyelami ilmu tanda-tanda fisik, berantania kepada bermanfaat menjadikan anak kanon dan memasrahkan bimbingan, sehingga mencengkam kesibukan remaja bagian dalam mengirim sepuluh dekade masa akil balig, menyelami ilmu tanda-tanda fisik, dan menukar sepuluh dekade masa akil balig yang mereka kesibukan fotograf dan klise depan remaja. bahwa kepada bermanfaat wakil adinda menyebarkan keterampilan penuh mereka, diryah esa bantuan terpenting ibu bapak adalah berperan pejabat yang efektif, mengejar informasi, terhubung kepada bermanfaat membimbing kanon dan memasrahkan bimbingan.

Fitri Sayidati Mukaromah, Akif Khilmiyah, Aris Fauzan (2020) Dengan menggunakan jenis penelitian berupa penelitian lapangan deskriptif analitis. yaitu berbagai sumber data tertentu dihubungi untuk wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan mengamati sikap dan perilaku sosial serta mengumpulkan data di lapangan, penulis berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif etnografi. menemukan hasil bahwa

Model komunikasi permisif dan model komunikasi komunikasi digunakan dalam keluarga mengajar di Desa Bumirejo. kriminalitas remaja Remaja khususnya harus memiliki waktu dengan orang tua mereka karena ini. bagi orang tua yang menganut model komunikasi permisif. Anda harus memperkenalkan diri karena tindakan anak mencerminkan tindakan Anda sendiri. Tingkatkan interaksi Anda dengan anak-anak. Berikan anak-anak Anda perhatian dan cinta yang tak terbagi sehingga mereka merasa dicintai dan dapat berbicara dengan orang tua mereka dengan lebih mudah.

Safitri & Safrudin (2020) Menjelaskan bahwa Adaptasi remaja, kepercayaan diri, prestasi, dan kebahagiaan remaja semua dipengaruhi oleh komunikasi positif antara orang tua dan anak-anak mereka. Komunikasi antara orang tua dan remaja, yang merupakan komponen kunci dari keterampilan dan kapasitas, menimbulkan fleksibilitas remaja. Tujuan komunikasi adalah untuk membina hubungan interpersonal yang lebih baik dan mencegah perselisihan rumah tangga. Konflik yang mungkin terjadi dalam keluarga itu sendiri akan dapat dihindari dengan komunikasi yang efektif. Kepribadian remaja dibentuk oleh dua hal. Variabel khusus keluarga dan eksternal dapat memengaruhi keluarga. Sebenarnya tidak mungkin memisahkan hubungan antara kedua faktor tersebut, karena anak tidak dapat memisahkan lingkungan keluarga dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar mereka. Perubahan dinamika keluarga dan gaya komunikasi berdampak pada pertumbuhan dan perubahan emosi anak.

Bahkan Ridha Afrianti dalam artikelnya yang menjelaskan Bahwasanya baik kuantitas maupun kualitas tindakan menyakiti diri remaja terus meningkat. Upaya seseorang untuk memulihkan keseimbangan emosional melalui aktivitas menyakiti diri sendiri adalah semacam strategi perlindungan diri yang meredakan penderitaan psikologis. Tidak adanya komunikasi yang memadai antara remaja dengan orang tuanya menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku menyakiti diri sendiri. Orang tua sering menggunakan berbagai gaya komunikasi, termasuk konsensual, pluralistik, protektif, dan kewirausahaan. (Afrianti, 2020)

Nurul et al. (2022) menjelaskan Kepribadian Kepribadian terbentuk dari interaksi semua kepribadian penting anggota keluarga (pertama ibu, kemudian bapak, saudara, dan figur keluarga lainnya) dengan remaja. Sama seperti tubuh biologis tertentu, kebutuhan tertentu dan kapasitas intelektual tertentu menentukan reaksinya dalam cara dia bertindak terhadap kepribadian-kepribadian penting ini. Seseorang akan memilih suatu dalam sekitarnya untuk menerima dan menolak apa menurutnya tidak. Berikut ini adalah untuk gimana lingkungannya.

Dengan demikian, Sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, ciri-ciri kepribadian muncul. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peran keluarga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian remaja. jika peran keluarga terbatas (kurang) dibandingkan dengan anak, baik peran ibu rumah tangga (ayah, ibu) maupun peran guru (pendidikan). Akan ada efek negatif pada anak-anak, khususnya banyak anak di bawah umur yang merokok, narkoba, seks bebas dan terlibat dalam banyak kejahatan lainnya

Dan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2020) bahwa Lingkungan keluarga siswa kelas V di Miftahul Ulum Pelangwot Laren baik, dan perkembangan moral siswa kelas V sangat baik, dari hasil analisis regresi uji-t diperoleh Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,335 > 1,761$), Hal dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang

jelas terhadap perkembangan moral siswa yaitu semakin baik lingkungan keluarga semakin baik perkembangan moral siswa.

Harahap et al. (2021) Mengatakan Masa remaja adalah masa ketika remaja mengalami keadaan perubahan, perkembangan, atau pematangan yang cepat. Perubahan tersebut akan berdampak positif atau negatif bagi remaja, jadi tergantung dari subjeknya, remaja dapat berubah ke arah yang benar atau sebaliknya. Pada dasarnya kepribadian seseorang dapat diubah oleh beberapa faktor. Kepribadian dapat berubah sejak usia muda, tergantung pada kondisi, lingkungan, dan kebiasaan orang yang Anda cintai. Orang dekat bisa mempengaruhi kepribadian karena pada dasarnya kita sudah mengenal mereka sejak kecil, contohnya orang tua, pola asuh mereka akan sangat mempengaruhi kepribadian kita, jika pola asuh orang tua baik, maka kemungkinan besar kepribadian anak juga akan baik.

Maka berdasarkan penjelasan diatas hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam kepribadian remaja pengaruh lingkungan keluarga sangatlah besar dimana dijelaskan bahwa Semua anggota keluarga penting, termasuk ibu, ayah, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya, terlibat dengan remaja untuk membentuk kepribadian mereka. Reaksinya terhadap kepribadian ini ditentukan oleh tuntutan dan kemampuan intelektual tertentu, sama seperti makhluk biologis yang berbeda. Melalui pertemuan dengan variabel dan sekitarnya, seseorang memilih dari lingkungan sekitar mereka dengan yang memuaskan kebutuhan serta tujuan mereka dan menolak apa yang menurut mereka tidak.

Pengaruh dari lingkungan yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap remaja, terutama banyak anak remaja yang menggunakan narkoba, berhubungan seks tanpa alasan, dan terlibat dalam banyak kejahatan lainnya

KESIMPULAN

Peran semua anggota keluarga, termasuk kakek nenek, saudara kandung, dan penghuni lain dari rumah yang sama, serta orang tua itu sendiri, memengaruhi pola asuh dalam sebuah keluarga. Salah satu studi yang disampaikan oleh Selly, Diny Atrizka dalam artikelnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan keaktifan seorang remaja, begitu dengan semakin meningkatnya berinteraksi akan sesamanya maka semakin meningkatnya berinteraksi remaja maka menurunnya kecakapan dalam beriyeraksi.

Akan ada efek negatif pada anak-anak, khususnya banyak anak di bawah umur yang merokok, narkoba, seks bebas dan terlibat dalam banyak kejahatan lainnya Dan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2020) bahwa lingkungan keluarga siswa kelas V di Miftahul Ulum Pelangwot Laren baik, dan perkembangan moral siswa kelas V sangat baik, dari hasil analisis regresi uji-t diperoleh Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,335 > 1,761$), Hal dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang jelas terhadap perkembangan moral siswa yaitu semakin baik lingkungan keluarga semakin baik perkembangan moral siswa.

Maka berdasarkan penjelasan diatas hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam kepribadian remaja pengaruh lingkungan keluarga sangatlah besar dimana dijelaskan bahwa kepribadian terbentuk dari interaksi seluruh anggota keluarga yang penting (pertama ibu, kemudian ayah, saudara, dan anggota keluarga lainnya) dengan remaja. di suatu , individu memilih dari lingkungannya apa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya dan membuang apa yang menuutnya tidak sesuai dengan dirinya.

Pengaruh dari lingkungan yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap remaja, terutama banyak anak remaja yang menggunakan narkoba, berhubungan seks tanpa alasan, dan terlibat dalam banyak kejahatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2019). *Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja*. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Farhan Saefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko, S. B. R. dan A. A. S. (2020). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA*. 5(8), 1–23.
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga*. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Harahap, A. F., Hamid, A. rahman, & Roslita, R. (2021). *Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Remaja*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 335–342. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2957>
- Kurniawati, S. (2022). *Kesehatan Mental dan Pengaruhnya terhadap Remaja*. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 12(1), 88-99.
- Nisa, R., Lindawati, Y. D., & Wahananto, J. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik*. *IBTIDA' : Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 01(01), 61–70. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/5797>
- Nurul, S., Wahidah, I., Bafedal, R. E., & Hartanti, D. (2022). *The Scientia Journal of Social and Legal Studies*. 1(1), 13–30.
- Rohman, A. (2021). *Kondisi Ekonomi Keluarga dan Dampaknya pada Remaja*. *Jurnal Ekonomi Keluarga*, 3(2), 75-89.
- Safitri, J., & Safrudin, B. (2020). *Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Kenakalan Remaja Melalui Tinjauan Systematic Review*. *Borneo Student Research*, 2(1), 111–116.
- Selly, & Atrizka, D. (2020). *Agresivitas remaja ditinjau dari komunikasi interpersonal orang tua pada siswa-siswa SMA Yos Sudarso Medan*. *Jurnal*

Psikologi Media Ilmiah Psikologi, 18(1), 37.
<https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/view/70>

Suharto, B. (2020). *Pendidikan dan Perkembangan Kepribadian Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 10(1), 56-72.

Yuliani, I. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Remaja*. Jurnal Sosiologi Remaja, 4(4), 199-212.